

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Situasi perekonomian Indonesia saat ini mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Banyak perusahaan atau industri yang tidak mampu bersaing, memproduksi dan berkembang sehingga menjadi terpuruk. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya, baik sumberdaya alamnya yang melimpah, maupun sumberdaya manusianya dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Setiap tahunnya perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia banyak meluluskan mahasiswa yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Karena yang terjadi kini lulusan perguruan tinggi lebih banyak diarahkan ke lapangan pekerjaan di sektor formal dan ketika lapangan pekerjaan tidak tumbuh, sedangkan orang tidak berusaha untuk membuat dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

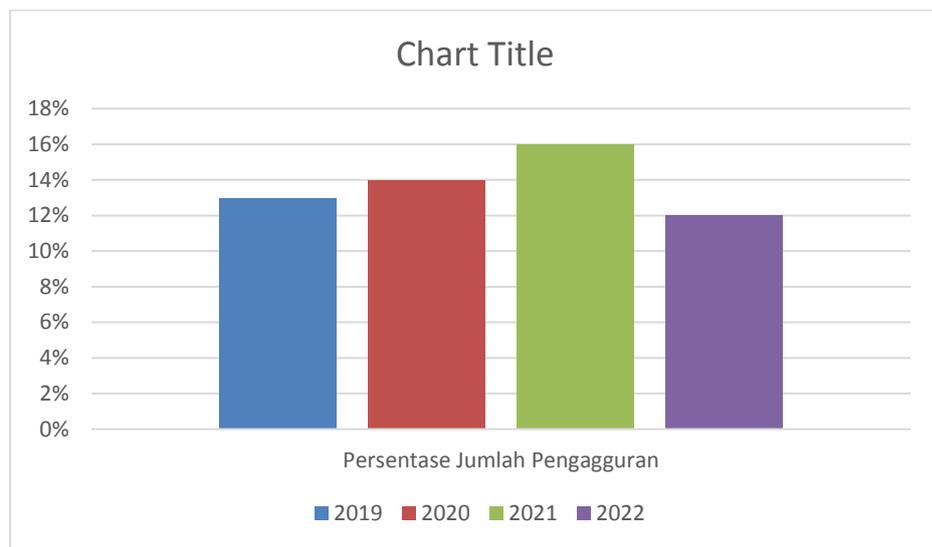
Tabel 1.1

Jumlah pengeagguran dari tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Pengangguran	Persentasi tingkat penegagguran	Banyaknya pengagguran
2019	7.05 Juta Jiwa	916.000 Juta Jiwa	13%
2020	7.13 Juta Jiwa	926.900 Juta Jiwa	14%
2021	7.18 Juta Jiwa	1.148.800 Juta Jiwa	16%
2022	70.3 Juta Jiwa	843.000 Juta Jiwa	12%

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019 – 2022

Apabila dituangkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019 – 2022

Gambar 1.1

Persentase Jumlah pengangguran lulusan Universitas dan Diploma (DI/II/III)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan pada tahun 2019 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,05 juta jiwa dengan 13% adalah lulusan universitas dari Diploma (DI/II/III), Universitas (S1/S2/S3) artinya sekitar 916.500, pada tahun 2020 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,13 juta jiwa dengan 14 % adalah lulusan universitas dari Diploma (DI/II/III), Universitas (S1/S2/S3) artinya sekitar 926.00, 2021 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,18 juta jiwa dengan 16% adalah lulusan universitas dari Diploma (DI/II/III), Universitas (S1/S2/S3) artinya sekitar 1.148.500 dan 2022 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,03 juta jiwa dengan 12% adalah lulusan universitas dari Diploma (DI/II/III), Universitas (S1/S2/S3) artinya sekitar 843.000 adalah mereka yang berpendidikan Diploma dan lulusan Perguruan Tinggi yang menganggur.

Kondisi ini pun semakin diperburuk dengan masuknya persaingan global yang mempertemukan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Angka lulusan perguruan tinggi yang setiap tahun bertambah jumlahnya, tapi tidak tahu hendak kemana, karena lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit atau bahkan menjadi hilang. Pihak instansi dan swasta sudah tidak bisa diharapkan lagi keberadaannya, karena Pengangguran bukanlah sebuah pilihan, tetapi menunjukkan fakta bahwa saat ini untuk mendapatkan pekerjaan formal sangat sulit. Persoalan pengangguran tidak hanya sebuah permasalahan ekonomi, namun juga sebuah permasalahan sosial. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan pengangguran akan berpengaruh juga terhadap pelaksanaan pembangunan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila angka pengangguran meningkat, otomatis angka kemiskinan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan khusus dari pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut. Upaya pemerintah yang tepat dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia dengan menanamkan jiwa wirausaha kepada seluruh masyarakat agar mampu berwirausaha yang mampu berdaya saing secara global. Kurangnya minat berwirausaha dikarenakan tidak tahu bagaimana caranya berwirausaha, tidak mempunyai pengalaman dalam bidang bisnis dan manajemen kewirausahaan, tidak mempunyai modal awal, tidak mempunyai keberanian, tidak ada yang menuntun, membimbing dan mendukung, dan takut untuk keluar dari zona nyaman saat ini. Salah satu upaya pemerintahan dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, maka pemerintah membuat kurikulum dalam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mewajibkan mahasiswa untuk mengampu mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang penting bagi masyarakat yang ingin memulai berwirausaha, sehingga dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan merupakan bekal pengetahuan mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Di Universitas Siliwangi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dibekali Pendidikan kewirausahaan di semester 3 (tiga) dan kewirausahaan di semester 4 (empat). Sehingga dalam perkuliahan mendapatkan Pendidikan

kewirausahaan dan juga dapat observasi kepada wirausaha yang ada di sekitar masyarakat. Di tambah lagi visi jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yaitu diantaranya menghasilkan tenaga Pendidikan yang unggul di bidang akademik dan pedagogik yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi itu sendiri, banyak mahasiswa yang sudah menjadi wirausaha, meskipun wirausaha golongan kecil tetapi mampu menambah penghasilan. Banyak mahasiswa yang berwirausaha ada di bidang *fashion*, makanan, aksesoris, elektronik maupun yang lainnya. Era modern seperti ini juga banyak dimanfaatkan mahasiswa yang menjadi wirausaha untuk menjual produknya tidak hanya *offline* tetapi juga menjualnya secara *online* atau sebagai *dropshipper* di berbagai aplikasi belanja online seperti Tokopedia, dan lain sebagainya. Kreativitas tinggi harus dimiliki setiap individu (khususnya mahasiswa) dalam bidang yang digeluti tak terkecuali dalam dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi, dan keberanian hadapi resiko dengan bekerja keras membentuk dan memelihara usaha. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila didukung dengan beragam faktor termasuk kreativitas.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali mahasiswa ketika lulus kuliah mereka hanya ingin menjadi seorang pegawai, ini terlihat dari hasil berbagai survei wawancara dengan para mahasiswa sekitar 75% menjawab akan melamar kerja, dengan kata lain menjadi pegawai (karyawan), dan hanya sekitar 4% yang menjawab ingin berwirausaha, dan selebihnya menjadi karyawan dan berwirausaha. Dari hasil penelitian tersebut, mahasiswa sulit untuk mau dan mulai berwirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri, dan factor yang tidak kalah pentingnya adalah tidak ada atau sulitnya memiliki modal untuk berwirausaha, dan mereka kurang mampu dan mau menciptakan lapangan kerja sendiri. Di era abad 21 ini, perkembangan jumlah populasi manusia di dunia semakin meningkat. termasuk juga di Indonesia, jumlah manusia di Indonesia pada sensus penduduk 2010, mencapai lebih dari 400 juta jiwa. Seiring dengan perkembangan populasi yang semakin tumbuh dengan

pesatnya, semakin tinggi pula tingkat *pengangguran* manusia pada usia produktif karena kesulitan mencari lapangan pekerjaan.

Pentingnya wirausaha bagi kesejahteraan suatu bangsa tidak lagi diragukan kebenarannya. Sehingga menambah jumlah wirausaha di sebuah negara termasuk Indonesia menjadi kunci untuk bangsa yang sejahtera. Dalam ranah pendidikan, persoalannya menyangkut bagaimana dikembangkannya praksis pendidikan yang tidak hanya menghasilkan manusia terampil dari sisi ulah intelektual, tetapi juga praksis pendidikan yang inspiratif-pragmatis. Praksis pendidikan, lewat kurikulum, sistem dan penyelenggaraannya harus serba terbuka, eksploratif, dan membebaskan. Tidak hanya praktis pendidikan yang *link and match* (tanggap), yang lulusannya siap memasuki lapangan kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Saat ini banyak entrepreneur muda yang kreatif, mereka jeli menangkap peluang menjawab kebutuhan komunitas kampus yang sebelumnya bisnis tersebut belum ada. Misalnya bisnis refill tinta, merakit komputer, jual beli buku, cuci kiloan, melukis sepatu dan melukis kaos

Menurut Alma, Buchari (2018:24), "*Entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru." Menurut Wibowo, Agus (2011:76) terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama mengintegrasikan Pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Kedua aktifitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental. Pemerintah Indonesia melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan mata pelajaran kewirausahaan di kalangan SMA dan sederajat serta menerapkan mata kuliah wajib kewirausahaan, sebagai salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi jumlah pengangguran di Indonesia melalui Pendidikan dan pemeberian pengetahuan tentang kewirausahaan. Banyak program yang telah diluncurkan untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda di Indonesia, antara lain: *Program Cooperative Education* (Coop), Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM). Kebijakan

pemerintah tersebut kewirausahaan hanya identik dengan fakultas ekonomi dan bisnis, maka saat ini, mata kuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa pendidikan sarjana.

Adapun dalam hal ini peran lingkungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat wirausaha khususnya bagi para siswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kalinya memperoleh pendidikan, dalam hal ini adalah keluarga. Menyangkut tentang pengetahuan kewirausahaan merupakan intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha, dari pengetahuan yang dia miliki akan timbul motivasi wirausaha yang mana seseorang akan percaya diri dan termotivasi untuk melakukan suatu usaha dengan kemampuan yang dia miliki selain itu juga penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja. *Self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. *Self efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja dan perhatiannya untuk berusaha. Jadi, *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Faktor faktor seperti pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan efikasi diri (*self efficacy*) yang akan mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut di atas Maka dari uraian permasalahan di atas peneliti merasa tertarik mengkhususkan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI WIRAUSAHA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (survey pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2016 dan 2017)**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi ?
4. Bagaimana pengaruh *self- efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi ?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi;
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi;
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi;
5. pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan mengenai Pengetahuan Kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi wirausaha dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih pemikiran dalam mendukung kajian penelitian;
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi:

- a. Bagi penulis, Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Fakultas perguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Siliwangi. Selain itu diharapkan penulis dapat memahami dan mengaplikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi dunia ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang dapat menjadi studi banding mahasiswa atau pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan serta mengembangkan keterampilan untuk menjadi bekal memasuki lapangan kerja,
- c. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi suatu daerah